

Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Remaja

Wirmando*, Fransiska Anita, Verawati Sibiliana Hurat, Verent Vanda Nontje Korompis

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

ABSTRAK

Media sosial dapat memberikan dampak positif tetapi juga dapat memberikan dampak negatif. Remaja merupakan kelompok usia yang paling banyak menggunakan media sosial tetapi juga merupakan kelompok usia yang masih labil dan belum mampu menguasai diri sehingga masih sangat rentan untuk melakukan tindakan-tindakan negatif seperti cyber bullying. Bullying yang sering dilakukan melalui penggunaan media sosial yaitu cyber bullying yang dilakukan melalui menyindir, menghina bahkan mengancam. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi SMP Negeri 1 Tomohon yang berjumlah 291 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying pada remaja. Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi dan tindakan proaktif kepada remaja dalam penggunaan media sosial. Selain itu, perlu ditanamkan kepada remaja tentang etika berinternet dan peran orang dalam mengawasi remaja agar dapat menggunakan media sosial secara positif tanpa adanya cyberbullying.

Keywords: Dampak, Media Sosial, Bullying, Perilaku, Remaja

ABSTRACT

Social media can have a positive impact but it can also have a negative impact. Teenagers are the age group that uses social media the most but are also an age group that is still unstable and has not been able to control themselves so they are still very vulnerable to doing negative actions such as cyber bullying. Bullying that is often done through the use of social media is cyber bullying which is carried out through sarcasm, insults and even threat. The purpose of this study was to see the impact of using social media on bullying behavior. This research is an analytic observational study with a cross sectional study design. The sample in this research is the students of SMP Negeri 1 Tomohon, totaling 291 respondents. Data analysis was carried out using the chi square statistical test with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) with a 95% confidence level. This research shows that there is a significant relationship between the use of social media and bullying behavior in adolescents. Therefore, there is a need for education and proactive action for adolescents in the use of social media. In addition, it is necessary to instill in adolescents about internet ethics and the role of people in supervising adolescents so that they can use social media positively without cyberbullying.

Keywords: *Impact, Social Media, Bullying, Behavior, Teenager*

Korespondensi:

Nama : Wirmando
Alamat : Jl. Maipa No 19 Makassar
No. Hp : 082238793570
e-mail : wirmando29@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja menurut Undang-Undang Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun dan pada masa remaja terjadi *growth spurt* atau pertumbuhan cepat termasuk juga pubertas. Pada fase tersebut, terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas. Pada masa remaja, permasalahan yang akan muncul cukup kompleks mulai dari prestasi di sekolah, pergaulan, penampilan, menyukai lawan jenis serta keinginan aktualisasi diri melalui penggunaan media sosial. Jika remaja tidak mampu menguasai diri dalam menggunakan media sosial maka akan muncul permasalahan-permasalahan negatif akibat informasi yang tidak benar yang dapat membuat remaja cenderung melakukan kenakalan dalam pergaulan, konsumsi alkohol dan narkoba hingga melakukan penindasan kepada teman sebaya dengan melakukan kekerasan yang kemudian disebut sebagai bullying [1].

Perilaku bullying merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang yang kebanyakan terjadi pada kalangan remaja. Perilaku bullying bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat [2]. Kejadian bullying masih terus terjadi bahkan kasusnya cenderung meningkat. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2018, perilaku kekerasan dan bullying menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Dari 161 kasus, terdapat 61 (62%) diantaranya merupakan kasus kekerasan dan bullying yang dilakukan oleh remaja sekolah. Kebanyakan dari laporan didapatkan bahwa dasar melakukan perilaku bullying adalah merasa memiliki kekuatan dan kekuasaan terhadap orang lain, selain itu ada juga yang melakukannya karena pernah mengalaminya [3].

Perilaku bullying dapat menimbulkan dampak psikologis dan kesehatan mental korbannya yaitu munculnya rasa cemas yang berlebih, merasa ketakutan, depresi, stress hingga memiliki keinginan untuk bunuh diri. Selain itu, perilaku bullying dengan menggunakan kekerasan dapat mengakibatkan benturan fisik pada korban yang dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh dari korbannya sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian yang perlu segera dicegah dan diatasi [4].

Kasus bullying sering terjadi disebabkan karena faktor verbal dan nonverbal. Verbal yaitu kasus senioritas atau intimidasi dari seseorang kepada orang lain yang cenderung pendiam dan pemalu. Sedangkan nonverbal yaitu memanfaatkan teknologi yang ada, salah satunya melalui penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial dapat memudahkan seseorang untuk melakukan bullying. Pelaku dapat memposting tulisan kejam atau mengunggah foto yang berhubungan dengan individu lain dengan tujuan mengintimidasi dan merusak nama baik orang lain. Korban akan merasa tersakiti dan malu sedangkan pelaku akan merasa puas dan senang karena tujuannya telah tercapai. Perilaku bullying menggunakan media sosial merupakan kesalahan dari penggunaan teknologi informasi yang merugikan, menyakiti dan melecehkan orang lain dengan sengaja yang dapat dilakukan berulang-ulang [5,6].

Pada tahun 2015, kelompok usia remaja yang menggunakan media sosial menduduki peringkat kedua teratas dengan persentase laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 16.1% dan 14.2% [7]. Hal tersebut membuat kelompok usia remaja sangat rentan melakukan perilaku bullying melalui penggunaan media sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan penggunaan media sosial terhadap perilaku bullying pada kelompok usia remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati tanpa memberikan intervensi atau perlakuan pada subjek peneliti, dimana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 1 Tomohon yang berjumlah 291 orang yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah media sosial sedangkan variabel dependen dalam

penelitian ini adalah perilaku *bullying*. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 14 Januari 2020 sampai 17 Februari 2020. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner untuk variabel independen terdiri atas 33 pertanyaan, sedangkan variabel dependen terdiri atas 38 pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistic *chi square* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Hasil dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel-tabel dibawah ini:

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
Umur (tahun)		
11-13	160	55
14-16	131	45
Jenis kelamin		
Laki-laki	107	36.8
Perempuan	184	63.2
Kelas		
7	80	27.5
8	77	26.5
9	134	46.0

Berdasarkan tabel diatas, responden terbanyak berada pada rentang umur 11-13 tahun yaitu 160 (55%) siswa-siswi. Jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 184 (63.2%) siswa-siswi. Sedangkan sampel responden terbanyak berasal dari kelas 9 yaitu berjumlah 134 (46%) siswa-siswi.

2. Analisis univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

Penggunaan Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Ya	287	98.6
Tidak	4	1.4
Total	291	100

Berdasarkan tabel analisis univariat diatas didapatkan bahwa rata-rata responden menggunakan media sosial yaitu sebanyak 287 (98.6%) siswa-siswi. Dari hasil wawancara didapatkan kebanyakan responden menggunakan sosial media seperti facebook, instagram dan twitter.

3. Analisis bivariat

Tabel 3 Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Bullying

Penggunaan media sosial		Perilaku Bullying						p-value
		Tidak melakukan bullying		Melakukan bullying		Total		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Ya	11	3.8	276	94.8	287	98.6	0.002	
Tidak	0	0	4	1.4	4	1.4		
Total	11	3.8	280	96.2	291	100		

Berdasarkan tabel diatas Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Tomohon, didapatkan hasil bahwa terdapat 11 (3.8%) responden yang menggunakan sosial media tetapi tidak melakukan bullying, sedangkan terdapat 276 (94.8) responden yang menggunakan media sosial dan juga melakukan bullying. Selain itu, terdapat 4 (1.4%) responden yang tidak menggunakan media sosial tetapi melakukan bullying sedangkan tidak terdapat responden yang tidak menggunakan media sosial dan tidak melakukan bullying.

Hasil statistic uji chi square dengan tingkat signifikansi ($\alpha < 0.05$) diperoleh nilai $p = 0.002$ yang bermakna nilai $p < \alpha$ yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying pada siswa-siswi di SMP Negeri 1 Tomohon.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying pada remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata responden yang menggunakan media sosial melakukan bullying. Bullying yang dilakukan adalah jenis cyber bullying. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Arista [8] yang meneliti pada 254 siswa-siswi SMK mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dampak media sosial dengan perilaku bullying. Selain itu, penelitian Utami & Baiti [9] juga menemukan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying cukup kuat dalam mempengaruhi remaja untuk melakukan kejahatan melalui media sosial misalnya cyber bullying. Media sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri penggunanya untuk menjadikan alat penindasan yang lebih efektif seperti bullying.

Dampak penggunaan media sosial terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi remaja yaitu memudahkan remaja untuk mengakses tugas sekolah dan lebih mudahnya informasi diterima oleh pengguna media sosial. Namun demikian terdapat banyak dampak negatif yang dihadirkan oleh media sosial, salah satunya adalah bullying. Penggunaan media sosial dengan kegiatan dan kebiasaan positif akan mengurangi perilaku bullying lewat media sosial, namun jika penggunaan media sosial dengan kegiatan negatif maka dampak negatif seperti bullying akan semakin marak terjadi [10].

Perkembangan teknologi internet berdampak positif terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Dengan munculnya teknologi komunikasi seperti media sosial, maka muncul pula isu cyber bullying. Cyber bullying merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang melalui text, gambar/foto, atau video yang cenderung merendahkan dan melecehkan. Karakteristik media sosial yang memungkinkan pengguna bertukar informasi secara cepat dan fitur yang memungkinkan pelaku untuk menyembunyikan identitas menyebabkan tingkat kasus cyber bullying terus meningkat. Cyber bullying menjadi sorotan bagi para pakar karena hal ini sering terjadi pada para remaja[3]. Kalimat-kalimat yang muncul di media sosial seperti facebook, instagram, dan twitter mengandung beragam maksud seperti hendak menyindir, menghina, bahkan mengancam. Disadari atau tidak oleh pengguna akun media sosial, bahwa kalimat-kalimat yang terpampang di media sosial tersebut dapat menimbulkan efek lain atau mengundang komentar-komentar yang tidak terduga yang merupakan salah satu bentuk bullying [11].

Tindakan bullying melalui media sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu faktor internal yang merupakan pendorong yang muncul dari dalam diri pribadi seseorang untuk melakukan tindakan kejahatan berupa membully orang lain atas dasar inisiatif sendiri. Faktor kedua yaitu faktor eksternal merupakan pendorong dari luar misalnya lingkungan, teknologi informatika dan elektronik serta organisasi. Faktor ketiga yaitu kurangnya perlindungan digital setiap individu sehingga akun yang telah terbuka identitasnya maka sangat mudah di *hack* oleh orang lain di media social [12].

Perkembangan teknologi yang sangat pesat meningkatkan kemungkinan tindakan kriminal dan cyber bullying. Layanan cyber space dan satelit dapat meningkatkan ketersediaan informasi. Isu-isu ini akan tetap ada jika tidak ada tindakan proaktif untuk menyediakan pertolongan yang kuat dan relevan untuk para remaja. Para peneliti menyarankan untuk remaja pada usia minimal 8 tahun perlu diedukasi dengan berbagai cara melalui film, poster dan kelas reguler agar mereka dapat melihat makna bullying dari berbagai perspektif. Para peneliti juga menyarankan untuk para operator mobile phone dan pemilik media sosial untuk ikut berperan proaktif dengan mengembangkan sikap-sikap positif dan solusi untuk mengurangi cyber bullying dan penyalahgunaan mobile phone [3,13].

Etika berinternet (netiquette) juga perlu di edukasi kepada remaja. Netiquette merupakan kode etik yang mengatur cara para pengguna internet dalam beraktivitas internet agar apa yang dilakukan tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku sehingga fasilitas internet dan media sosial dapat digunakan sebagaimana mestinya tanpa adanya pihak yang dirugikan melalui tindakan bullying [14]. Selain itu, perlunya peran orang tua untuk lebih intensif lagi dalam memberikan kebebasan menggunakan media sosial serta pengawasan remaja dalam penggunaan media social [12].

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku bullying pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Tomohon. Siswa-siswi yang menggunakan media sosial akan beresiko dan cenderung melakukan bullying terutama cyber bullying. Oleh sebab itu, pentingnya edukasi dan tindakan proaktif kepada remaja dalam penggunaan media sosial agar dapat digunakan secara positif. Selain itu, perlunya menanamkan etika berinternet dan perlunya peran orang tua dalam mengawasi remaja dalam menggunakan media sosial agar tidak terjadinya perilaku bullying melalui media sosial.

REFERENSI

1. Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia. Undang-Undang Perlindungan Anak. Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer; 2016.
2. Modecki KL, Minchin J, Harbaugh AG, Guerra NG, Runions KC. Bullying Prevalence Across Contexts: A Meta-analysis Measuring. J Adolesc Heal. 2014;55(5):602–11.
3. Hidajat M, Adam AR, Danaparamita M, Suhendrik S. Dampak Media Sosial dalam Cyber Bullying.

- ComTech Comput Math Eng Appl. 2015;6(1):72.
4. Wang J, Lannotti RJ, Nansel TR. School Bullying Among Adolescents in the United States: Physical, Verbal, Relational, and Cyber. *J Adolesc Heal*. 2009;45(1):368–75.
 5. Yusuf H, Fahrudin A. Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi Dan Intervensi Sosial. *J Psikol*. 2012;11(2):2–8.
 6. Smith P, Mahdavi J, Carvalho M, Fisher S, Russell S, Tippet N. Cyberbullying: its nature and impact in secondary school pupils. *J Child Psychol Psychiatry*. 2008;49(4):375–85.
 7. databoks. Mayoritas pengguna sosial di Indonesia [Internet]. 2020. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/berapa-usia-mayoritas-pengguna-media-sosial-di-indonesia>
 8. Arista NM. Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Remaja. *JKKP J Kesejaht Kel dan Pendidikan*. 2015;2(2):26.
 9. Utami ASF, Baiti N. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyber Bullying Pada Kalangan Remaja. *Cakrawala J Hum Bina Sarana Informatika* [Internet]. 2018;18(2):257–62. Available from: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala%0APengaruh>
 10. Budiarti AI. Pengaruh Interaksi Dalam Peer Group Terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa. *J Pemikir Sociol*. 2016;3(1):1.
 11. Suciartini NNA, Sumartini NLP. Verbal bullying dalam media sosial ditinjau dari perspektif penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. *Ganaya J Ilmu Sos dan Hum*. 2018;1(2):2018.
 12. Sakban A, Sahrul, Kasmawati A, Tahir H. Tindakan bullying di media sosial dan pencegahannya. *JISIP*. 2018;2(3):205–14.
 13. Suciartini NNA, Sumartini NLU. Verbal Bullying dalam Media Sosial. *J Pendidik Bhs Indones*. 2018;6(2):152–71.
 14. Surniandari A. Hatespeech Sebagai Pelanggaran Etika Berinternet Dan Berkomunikasi Di Media Sosial. *Simnasiptek*. 2017;7(1):137–42.